PENGARUH GREEN FINANCE DAN FINANCIAL LITERACY TERHADAP BUSINESS SUSTAINABILITY DENGAN FINANCIAL BEHAVIOR SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

Fitriana[1*], Leonardo Davidsi Sipayung[2], Aryan Agus Pratama[3]
Universitas Negeri Makassar

Email: fitrianamzb@unm.ac.id

Received : Jan 19th 2026	Revised : March 18th 2026	Accepted : May 30th 2026

ABSTRACT

The effort to maintain business sustainability in the micro, small, and medium-sized enterprise (MSME) sector is increasingly associated with financial literacy and sustainability-oriented financing practices. In this context, this study investigates the roles of green finance and financial literacy in influencing business sustainability, with financial management behavior positioned as a mediating variable. The study adopts a quantitative approach involving 150 MSME owners as respondents. Data were collected through a structured questionnaire and subsequently analyzed using the Partial Least Squares Structural Equation Modelling (PLS-SEM) technique to examine both direct and indirect relationships among the variables. The empirical findings indicate that the implementation of green finance and the level of financial literacy possessed by business owners significantly contribute to the enhancement of business sustainability. In addition, financial management behavior was found to have a direct effect on business sustainability. Furthermore, financial management behavior functions as a mediating variable that strengthens the relationships between green finance and financial literacy and business sustainability. These findings underscore that the combination of adequate financial knowledge and access to sustainable financing schemes can foster more adaptive and effective financial management behavior. Ultimately, this becomes an important factor in supporting the resilience and long-term sustainability of MSMEs. Therefore, strengthening financial literacy and expanding access to sustainable financing instruments should become priorities in the formulation of MSME empowerment policies.

Keywords: *Business Sustainability, Financial Literacy, Financial Management Behavior, Green Finance*

PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang memiliki kontribusi strategis dalam perekonomian Indonesia. Data dari Kementerian Koperasi dan UKM menunjukkan bahwa jumlah UMKM mencapai sekitar 64,2 juta unit atau setara dengan 99,9% dari total unit usaha nasional, serta mampu menyerap sekitar 97% tenaga kerja. Selain itu, sektor ini juga berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), yaitu sekitar 61% (Kementerian Koperasi dan UKM, 2023). Fakta tersebut menegaskan bahwa UMKM berperan sebagai pilar utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi sekaligus pemerataan kesejahteraan masyarakat. Meskipun demikian, pelaku UMKM masih dihadapkan pada berbagai kendala dalam menjaga keberlangsungan usahanya.

Permasalahan utama yang sering muncul meliputi keterbatasan akses terhadap sumber pembiayaan, rendahnya kapasitas dalam pengelolaan keuangan, dan minimnya pemahaman terkait praktik usaha berkelanjutan (*business sustainability*). Kondisi tersebut berdampak pada terbatasnya kemampuan UMKM untuk berkembang secara berkelanjutan dan meningkatkan

daya saing di tengah persaingan pasar yang semakin kompetitif (Fatoki, 2020).

Dalam konteks ini, keberlanjutan usaha dipengaruhi oleh sejumlah faktor penting, di antaranya perkembangan konsep keuangan berkelanjutan (*green finance*) dan tingkat literasi keuangan (*financial literacy*). Literasi keuangan mengacu pada mekanisme pembiayaan yang mengintegrasikan dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan guna mendukung pembangunan berkelanjutan (Flammer, 2021). Sejumlah studi menunjukkan bahwa penerapan pembiayaan berkelanjutan mampu meningkatkan stabilitas keuangan serta memperkuat daya saing usaha dalam jangka panjang (Andriyani, 2025). Disisi lain, literasi keuangan mencerminkan kemampuan individu dalam memahami konsep keuangan serta mengelola sumber daya secara efektif (Lusardi & Mitchell, 2014). Tingkat literasi yang rendah dapat menghambat kemampuan pelaku UMKM dalam melakukan perencanaan keuangan maupun pengambilan keputusan yang tepat (Klapper & Lusardi, 2020). Sebaliknya, pelaku usaha dengan literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengelola arus kas, mengendalikan pengeluaran, dan memanfaatkan sumber pembiayaan secara optimal (Molina-García, 2025).

Selain kedua faktor tersebut, perilaku pengelolaan keuangan (*financial management behavior*) juga memiliki peran krusial dalam menentukan keberlanjutan usaha. Konsep ini mencerminkan bagaimana pelaku usaha merencanakan, mengalokasikan, dan mengendalikan penggunaan sumber daya keuangan. Praktik pengelolaan keuangan yang efektif memungkinkan pengendalian arus kas, efisiensi biaya operasional, serta perencanaan investasi yang lebih tepat (Hasan, 2022). Namun, pada praktiknya masih banyak pelaku UMKM yang belum menerapkan pengelolaan keuangan secara optimal, seperti pencatatan yang tidak sistematis dan perencanaan yang kurang matang. Kondisi serupa juga terlihat pada UMKM di Kota Makassar sebagai salah satu pusat pertumbuhan ekonomi di kawasan Indonesia Timur. Meskipun memiliki jumlah UMKM yang besar dan berkontribusi terhadap perekonomian daerah, pelaku usaha di wilayah ini masih menghadapi tantangan dalam menjaga keberlanjutan usaha, terutama terkait pengelolaan keuangan dan akses pembiayaan (Sumastuti et al., 2024).

Berbagai penelitian terdahulu pada Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar masih mengkaji hubungan antarvariabel secara parsial. Studi yang mengintegrasikan *green finance*, *financial literacy*, dan *business sustainability* dalam satu model penelitian masih terbatas, khususnya dalam konteks UMKM. Selain itu, penelitian sebelumnya lebih banyak menitikberatkan pada pengaruh langsung antarvariabel, sementara peran *financial management behavior* sebagai variabel mediasi yang menghubungkan ketiga konsep tersebut belum banyak dieksplorasi. Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *green finance* dan *financial literacy* terhadap *business sustainability* dengan memasukkan *financial management behavior* sebagai variabel mediasi pada UMKM di Kota Makassar.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Referensi
Green Finance, Corporate Sustainability	Green finance berpengaruh positif terhadap keberlanjutan perusahaan.	(Flammer, 2021)
Green Finance, Sustainable Development	Green finance mendorong pembangunan berkelanjutan.	(Zhang & Mohsin, 2021)
Financial Literacy, Financial Behavior	Literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.	(Lusardi & Mitchell, 2014)
Financial Literacy, Financial Inclusion	Literasi keuangan meningkatkan akses keuangan dan kesejahteraan ekonomi.	(Klapper & Lusardi, 2020)
Financial Literacy, SME Performance	Literasi keuangan meningkatkan kinerja UMKM.	(Fatoki, 2020)
Financial Literacy, Business Sustainability	Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keberlanjutan usaha.	(Raharjo, 2023)
Financial Literacy, Financial Behavior	Literasi keuangan memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan.	(Widiantari, 2024)
Financial Literacy, SME Sustainability	Literasi keuangan meningkatkan keberlanjutan usaha kecil.	(Seraguma, 2024)
Green Finance, Financial Literacy, MSME Sustainability	Green finance dan literasi keuangan berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM.	(Sumastuti et al., 2024)
Financial Literacy, Financial Access, SME Sustainability	Literasi keuangan meningkatkan keberlanjutan usaha melalui akses keuangan.	(Kurniasari, 2025)

TINJAUAN PUSTAKA

Green Finance

Green Finance merupakan pendekatan dalam sistem keuangan yang mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan guna mendukung pembangunan berkelanjutan. Konsep ini tidak hanya berorientasi pada profit, tetapi juga mempertimbangkan dampak sosial serta lingkungan dari setiap aktivitas ekonomi. Menurut Flammer (2021), *green finance* meliputi berbagai instrumen keuangan seperti obligasi hijau (*green bonds*), pembiayaan berbasis lingkungan, serta investasi berkelanjutan yang bertujuan untuk menekan dampak negatif terhadap lingkungan. Perkembangan *green finance* semakin pesat seiring meningkatnya perhatian global terhadap isu perubahan iklim dan keberlanjutan (Zhang & Mohsin, 2021). Dalam konteks UMKM, penerapan *green finance* dapat memperluas akses terhadap sumber pembiayaan yang mendukung praktik bisnis berkelanjutan. Selain itu, konsep ini juga mendorong efisiensi penggunaan sumber daya serta meningkatkan daya saing usaha dalam jangka panjang (Schoenmaker & Schramade, 2022).

Financial Literacy

Financial literacy (literasi keuangan) merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep keuangan serta mengelola sumber daya keuangan secara efektif dan bijaksana. Lusardi dan Mitchell (2014) menjelaskan bahwa *financial literacy* mencakup pemahaman mengenai pengelolaan uang, investasi, risiko keuangan, serta perencanaan keuangan. Tingkat literasi keuangan yang baik memungkinkan pelaku usaha untuk mengelola arus kas secara optimal, mengambil keputusan investasi yang rasional, mengendalikan pengeluaran, serta memanfaatkan akses pembiayaan secara maksimal (Klapper & Lusardi,

2020). Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan keuangan yang berpotensi menghambat keberlangsungan usaha (Fatoki, 2020).

Financial Management Behavior

Financial management behavior (perilaku pengelolaan keuangan) mencerminkan tindakan individu dalam merencanakan, mengelola, dan mengendalikan keuangan yang dimiliki. Hasan (2022) menyatakan bahwa perilaku ini menunjukkan bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya keuangan secara efektif dan efisien. Indikator utama dalam perilaku pengelolaan keuangan meliputi perencanaan anggaran, pengelolaan arus kas, pengendalian pengeluaran, serta pengambilan keputusan investasi (Bongomin & Ntayi, 2020). Perilaku keuangan yang baik berperan dalam menjaga stabilitas usaha serta meningkatkan efisiensi operasional, khususnyaa pada sektor UMKM yang memiliki keterbatasan sumber daya (Morgan & Long, 2020).

Business Sustainability

Business sustainability (keberlanjutan usaha) adalah kemampuan suatu bisnis untuk bertahan dan berkembang dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Schaltegger dan Burritt (2021) menyatakan bahwa keberlanjutan usaha tidak hanya diukur dari profitabilitas, tetapi juga dari kemampuan dalam menjaga stabilitas keuangan, mengelola sumber daya secara efisien, beradaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis, serta memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Dalam konteks UMKM, keberlanjutan usaha sangat dipengaruhi oleh kemapuan pengelolaan keuangan serta akses terhadap sumber daya dan pembiyaan (Sumastuti et al., 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif untuk menguji hubungan antara *green finance* dan *financial literacy* terhadap *business sustainability* dengan *financial management behavior* sebagai variabel mediasi pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Populasi penelitian mencakup seluruh pelaku UMKM yang beroperasi di Kota Makassar. Penentuan sampel dilakukan melalui teknik *purposive sampling*, dengan kriteria antara lain: pelaku usaha yang masih aktif, telah menjalankan usaha minimal selama satu tahun, dan memiliki pengalaman dalam mengelola keuangan usaha. Berdasarkan kriteria ini, jumlah sampel yang digunakan sebanyak 150 responden.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada responden dengan menggunakan skala Likert yang berkisar dari skor 1 (sangat tidak setuju) hingga skor 5 (sangat setuju). Masing-masing variabel dioperasionalkan melalui sejumlah indikator yang dikembangkan berdasarkan landasan teoritis dan temuan penelitian sebelumnya. Data dianalisis menggunakan metode *Partial Least Squares Structural Equation Modelling* (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 3.0.

Proses analisis data dilakukan melalui dua tahapan utama, yaitu evaluasi *outer model* dan *inner model*. Evaluasi *outer model* bertujuan untuk menilai validitas dan reliabilitas konstruk. Validitas konvergen diuji melalui nilai *outer loading* dan *Average Variance Extracted* (AVE), sedangkan validitas diskriminan dievaluasi menggunakan kriteria *cross loading* dan *Fornell-Larcker*. Selain itu, reliabilitas konstruk diukur melalui nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*. Setelah pengukuran memenuhi kriteria yang ditetapkan, analisis dilanjutkan dengan evaluasi *inner model* untuk menguji hubungan struktural antarvariabel. Penilaian *inner model* dilakukan dengan mempertimbangkan nilai R-square, koefisien jalur (*path coefficients*), serta signifikansi parameter yang ditunjukkan oleh nilai t-statistik dan *p-value* yang diperoleh melalui prosedur *bootstrapping*

HASIL

Deskriptif Responden

Responden penelitian ini adalah pelaku UMKM di Kota Makassar. Karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini antara lain jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, waktu usaha, dan jenis usaha.

Tabel 2. Ringkasan Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-Laki	68	45,3 %
	Perempuan	82	54,7 %
	Total	150	100 %
Usia	<25 Tahun	12	8 %
	26-35 Tahun	46	30,7 %
	36-45 Tahun	52	34,7 %
	>45 Tahun	40	26,6 %
	Total	150	100 %
Pendidikan Terakhir	SD	18	12 %
	SMP	26	17,3 %
	SMA/SMK	72	48 %
	Diploma	14	9,3 %
	Sarjana	20	13,4 %
	Total	150	100 %
Waktu Usaha	<2 Tahun	22	14,7 %
	2-5 Tahun	58	38,7 %
	6-10 Tahun	44	29,3 %
	>10 Tahun	26	17,3 %
	Total	150	100 %
Jenis Usaha	Kuliner	54	36 %
	Perdagangan	42	28 %
	Jasa	28	18,7 %
	Fashion	16	10,7 %
	Lainnya	10	6,6 %
	Total	150	100 %

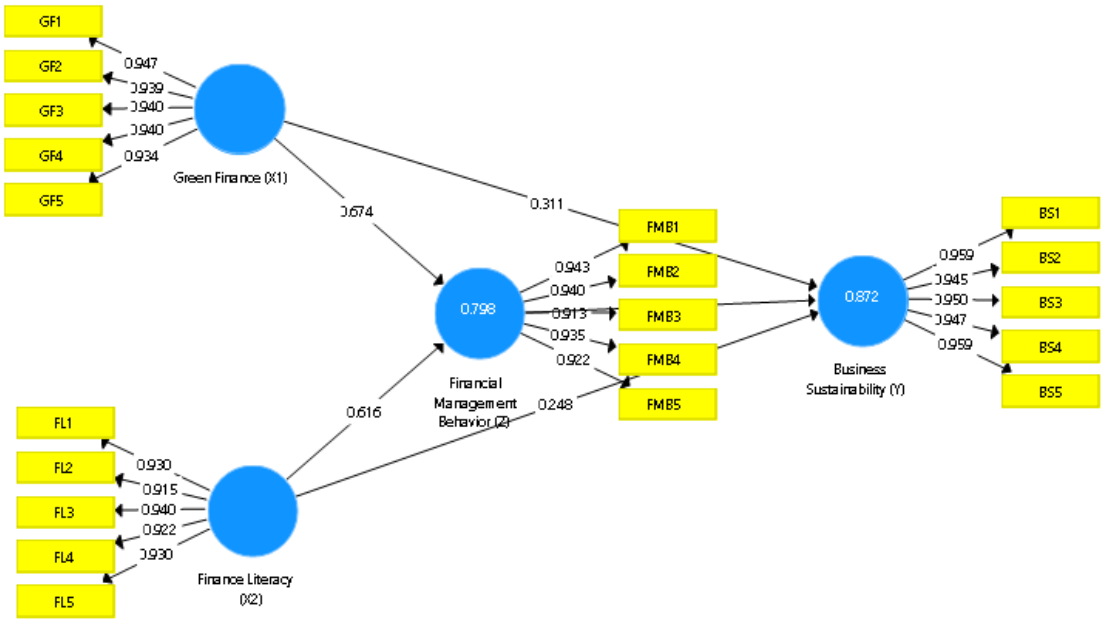
Sumber: Hasil Penelitian, 2026

Karakteristik responden yang ditampilkan pada Tabel 2 menunjukkan adanya dominasi pelaku usaha perempuan dalam sektor UMKM di Kota Makassar, dengan proporsi mencapai 54,7%, sedangkan laki-laki sebesar 45,3%. Jika ditinjau dari aspek demografis usia, responden sebagian besar berada dalam rentang usia produktif, terutama pada kelompok 34-45 tahun (34,7%), kemudian diikuti oleh kelompok usia 25-35 tahun (30,7%). Dari sisi latar belakang pendidikan, mayoritas pelaku usaha memiliki tingkat pendidikan menengah (SMA/SMK) dengan persentase sebesar 48%, yang mencerminkan bahwa sektor UMKM bersifat cukup inklusif bagi individu dengan kualifikasi pendidikan tersebut. Sementara itu, berdasarkan waktu usaha, sebagian besar responden telah menjalankan usahanya dalam rentang waktu 2 hingga 5 tahun (38,7%), yang menunjukkan bahwa mayoritas usaha masih berada pada tahap pengembangan. Ditinjau dari jenis

usaha, sektor kuliner menempati posisi paling dominan dengan persentase sebesar 36%, disusul oleh sektor perdagangan sebesar 28%. Hal ini menunjukkan bahwa komposisi UMKM di Kota Makassar masih terfokus pada sektor konsumsi dan aktivitas perdagangan, yang umumnya ditandai oleh kemudahan akses masuk serta kebutuhan modal awal yang relatif lebih rendah dibandingkan dengan sektor industri lainnya.

Analisis Data

Model pengukuran (*outer model*) merepresentasikan keterkaitan antara indikator observabel dengan konstruk laten yang diukur dalam penelitian. Studi ini melibatkan empat konstruk laten yang dioperasikan melalui total 20 indikator. Evaluasi terhadap *outer model* difokuskan pada pengujian validitas konvergen guna menilai kemampuan konstruk dalam merefleksikan varians indikator penyusunya. Penilaian validitas konvergen dilakukan dengan mengacu pada nilai *outer loading* masing-masing indikator serta nilai *Average Variance Extracted* (AVE). Indikator dinyatakan memenuhi kriteria apabila memiliki nilai *outer loading* minimal 0,7. Selain itu, nilai AVE sebesar 0,5 atau lebih menunjukkan bahwa konstruk laten mampu menjelaskan lebih dari separuh varians indikator yang membentuknya, sehingga dapat dianggap memiliki tingkat validitas konvergen yang memadai.



Gambar 1. Nilai Loading Factor
Sumber: Hasil Penelitian, 2026

Tabel 3. Nilai Loading Factor dan Nilai AVE

Variabel	Indikator	Outer Loading	Nilai AVE	Variabel	Indikator	Outer Loading	Nilai AVE
Green Finance	GF1	0,947	0,884	Financial Management Behavior	FMB1	0,943	0,866
	GF2	0,939			FMB2	0,940	
	GF3	0,940			FMB3	0,913	
	GF4	0,940			FMB4	0,935	
	GF5	0,934			FMB5	0,922	
Finance Literacy	FL1	0,930	0,860	Business Sustainability	BS1	0,959	0,907
	FL2	0,915			BS2	0,945	
	FL3	0,940			BS3	0,950	
	FL4	0,922			BS4	0,947	
	FL5	0,930			BS5	0,959	

Sumber: Hasil Penelitian, 2026

Hasil yang ditampilkan pada Gambar 1 dan Tabel 3 menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai *outer loading* di atas 0,7 dan nilai AVE yang melebihi 0,5. Temuan ini mengindikasikan bahwa seluruh indikator telah memenuhi persyaratan validitas konvergen, sehingga layak digunakan untuk merepresentasikan konstruk yang diteliti. Selanjutnya, pengujian validitas diskriminan dilakukan untuk memastikan bahwa setiap konstruk dalam model memiliki karakteristik yang berbeda satu sama lain. Evaluasi ini dilakukan melalui dua metode, yaitu *cross-loading* dan kriteria *Fornell-Larcker.* Pada pendekatan *cross-loading,* setiap indikator diharapkan memiliki nilai *loading* tertinggi pada konstruk yang diukurnya dibandingkan dengan konstruk lain. Adapun berdasarkan *Fornell-Larcker,* validitas diskriminan terpenuhi apabila nilai akar kuadrat AVE pada masing-masing konstruk lebih besar dibandingkan dengan nilai korelasi antarkonstruk laten dalam model.

Tabel 4. Nilai Cross Loading

Indikator	Variabel			
	Business Sustainability (Y)	Finance Literacy (X2)	Financial Management Behavior (Z)	Green Finance (X1)
BS1	0.959	0.561	0.880	0.625
BS2	0.945	0.533	0.866	0.640
BS3	0.950	0.528	0.876	0.646
BS4	0.947	0.533	0.878	0.645
BS5	0.959	0.559	0.866	0.632
FL1	0.604	0.930	0.612	0.019
FL2	0.486	0.915	0.509	-0.074
FL3	0.518	0.940	0.531	-0.060
FL4	0.464	0.922	0.481	-0.098
FL5	0.551	0.930	0.571	0.002
FMB1	0.843	0.552	0.943	0.597
FMB2	0.871	0.538	0.940	0.623
FMB3	0.861	0.553	0.913	0.612
FMB4	0.841	0.560	0.935	0.577
FMB5	0.849	0.531	0.922	0.606

GF1	0.669	-0.016	0.652	0.947
GF2	0.624	-0.046	0.600	0.939
GF3	0.621	-0.053	0.607	0.940
GF4	0.632	-0.029	0.614	0.940
GF5	0.598	-0.054	0.568	0.934

Sumber: Hasil Penelitian, 2026

Hasil yang disajikan pada Tabel 4 mengindikasikan bahwa setiap indikator memiliki nilai *loading factor* tertinggi pada konstruk yang diwakilinya dibandingkan dengan konstruk lainnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa masing-masing indikator mampu merefleksikan konstruk yang diukur secara tepat. Oleh karena itu, seluruh indikator dalam penelitian ini dapat dinyatakan memenuhi kriteria validitas pengukuran dan layak digunakan dalam model penelitian.

Tabel 5. Fornell-Larcker Criterion

Variabel	Business Sustainability (Y)	Finance Literacy (X2)	Financial Management Behavior (Z)	Green Finance (X1)
Business Sustainability (Y)	0.952			
Finance Literacy (X2)	0.570	0.927		
Financial Management Behavior (Z)	0.917	0.588	0.930	
Green Finance (X1)	0.670	-0.041	0.648	0.940

Sumber: Hasil Penelitian, 2026

Berdasarkan Tabel 5, nilai akar AVE pada setiap konstruk laten terbukti lebih tinggi dibandingkan dengan korelasinya terhadap konstruk lain dalam model. Temuan ini mengindikasikan bahwa masing-masing konstruk memiliki tingkat diferensiasi yang memadai, sehingga kriteria validitas diskriminan dapat terpenuhi. Selain pengujian validitas, evaluasi terhadap *outer model* juga mencakup penilaian reliabilitas konstruk. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan menggunakan nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha.* Suatu konstruk dianggap memiliki tingkat konsistensi internal yang baik apabila kedua nilai tersebut melebihi batas minimum 0,7.

Tabel 6. Uji Reabilitas

Variabel	Composite Reliability	Cronbach's Alpha
Green Finance	0,974	0,967
Finance Literacy	0,968	0,959
Financial Management Behavior	0,970	0,961
Business Sustainability	0,980	0,974

Sumber: Hasil Penelitian, 2026

Tabel 6 memperlihatkan bahwa seluruh konstruk laten dalam penelitian ini memiliki nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,7. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap konstruk telah memenuhi standar reliabilitas, sehingga dapat dianggap memiliki konsistensi internal yang baik. Setelah aspek reliabilitas terpenuhi, analisis dilanjutkan dengan evaluasi *inner model* atau model struktural. Penilaian terhadap model ini dilakukan dengan mengamati nilai R-square pada variabel endogen dan menguji hipotesis melalui koefisien jalur. Nilai R-square mencerminkan kemampuan model dalam menjelaskan varians variabel dependen, dimana nilai yang lebih tinggi menunjukkan daya prediksi yang lebih kuat. Sementara itu, koefisien jalur digunakan untuk mengidentifikasi arah hubungan antarvariabel sekaligus menilai signifikansi pengaruh yang diuji dalam model penelitian.

Tabel 7. Nilai R-Square

Variabel	R-Square
Business Sustainability	0,872
Financial Management Behavior	0,798

Sumber: Hasil Penelitian, 2026

Berdasarkan Tabel 7, nilai R-square untuk variabel *business sustainability* tercatat sebesar 0,872, sedangkan untuk *financial management behavior* sebesar 0,798. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variasi pada *business sustainability* dapat dijelaskan oleh variabel *green finance* dan *financial literacy* sebesar 87,2%, sementara variasi pada financial management behavior sebesar 79,8% dipengaruhi oleh kedua variabel tersebut. Sisanya, yaitu 13,8% dan 20,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Dalam model struktural, koefisien jalur digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh langsung antara variabel independen dan dependen. Selain itu, *specific indirect effects* dimanfaatkan untuk mengidentifikasi pengaruh tidak langsung yang terjadi melalui variabel mediasi. Pengujian hipotesis dilakukan dengan mempertimbangkan nilai koefisien jalur, t-statistik, dan p-value yang diperoleh melalui teknik *bootstrapping*. Suatu hipotesis dinyatakan signifikan apabila nilai t-statistik melebihi 1,96 pada tingkat signifikansi 5% serta nilai p-value berada di bawah 0,05 (Hair et al., 2021).

Tabel 8. Pengaruh Langsung

Hubungan antar Variabel	Original Sample	T Statistics	P -Values	Hasil
Green Finance (X1) -> Financial Management Behavior (Z)	0,311	14,676	0,000	Berpengaruh Signifikan
Green Finance (X1) -> Business Sustainability (Y)	0,674	6.044	0,000	Berpengaruh Signifikan
Finance Literacy (X2) -> Financial Management Behavior (Z)	0,616	12,518	0,000	Berpengaruh Signifikan
Finance Literacy (X2) -> Business Sustainability (Y)	0,248	4,756	0,000	Berpengaruh Signifikan

Financial Management Behavior (Z) -> Business Sustainability (Y)	0,570	9,116	0.000	Berpengaruh Signifikan

Sumber: Hasil Penelitian, 2026

Hasil yang tersaji pada Tabel 8 menggambarkan pengujian hubungan langsung antara variabel independen dengan variabel mediasi maupun variabel dependen, serta pengaruh variabel mediasi terhadap variabel dependen. Analisis menunjukkan bahwa *green finance* dan *financial literacy* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *business sustainability* maupun *financial management behavior*. Di samping itu, *financial management behavior* juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap *business sustainability*.

Tabel 9. Pengaruh Tidak Langsung

Hubungan antar Variabel	**Original Sample**	**T Statistics**	**P -Values**	**Hasil**
Finance Literacy (X2) -> Financial Management Behavior (Z) -> Business Sustainability (Y)	0,351	7,116	0,000	Berpengaruh Signifikan
Green Finance (X1) -> Financial Management Behavior (Z) -> Business Sustainability (Y)	0,384	7,479	0,000	Berpengaruh Signifikan

Sumber: Hasil Penelitian, 2026

Tabel 9 menyajikan hasil pengujian efek tidak langsung antara variabel independen dan variabel dependen melalui peran variabel mediasi. Berdasarkan hasil analisis, *green finance* dan *financial literacy* terbukti memiliki pengaruh tidak langsung yang signifikan terhadap *business sustainability* melalui *financial management behavior*.

PEMBAHASAN

Hasil pengujian dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa *green finance* dan *financial literacy* berpengaruh signifikan terhadap *business sustainability*. Temuan ini menegaskan bahwa keberlanjutan usaha tidak semata ditentukan oleh kapabilitas operasional, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengelola sumber daya keuangan secara berkelanjutan. Sejumlah studi sebelumnya menunjukkan bahwa implementasi pembiayaan berkelanjutan mampu meningkatkan kinerja keberlanjutan perusahaan serta memperkuat praktik bisnis yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan (Yu & Zhao, 2023; Zhang & Mohsin, 2021). Selain itu, akses terhadap pembiayaan hijau juga terbukti mendorong peningkatan kinerja keberlanjutan dan transparansi pelaporan usaha kecil dan menengah (Appiah-Kubi, 2024). Selanjutnya, analisis menunjukkan bahwa *financial literacy* memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial management behavior*. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat pemahaman keuangan merupakan faktor fundamental dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang rasional dan terstruktur. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa individu dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung menunjukkan perilaku keuangan yang lebih baik, termasuk

dalam pengelolaan tabungan, investasi, dan risiko keuangan (Lusardi & Mitchell, 2023). Selain itu, literasi keuangan juga berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas perilaku keuangan dan kinerja usaha, khususnya pada sektor UMKM yang kerap menghadapi keterbatasan dalam pengelolaan keuangan (Bongomin & Ntayi, 2020; Morgan & Long, 2020).

Lebih lanjut, *green finance* juga terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial management behavior*. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan skema pembiayaan berkelanjutan tidak hanya menyediakan akses modal, tetapi juga mendorong perubahan dalam perilaku pengelolaan keuangan. Literatur terkait keuangan menunjukkan bahwa *green finance* berperan dalam mendorong perubahan manajerial dan praktik bisnis ke arah yang lebih bertanggungjawab terhadap lingkungan (D'Amato & Falcone, 2023; Schoenmaker & Schramade, 2022). Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa *financial management behavior* berpengaruh signifikan terhadap *business sustainability*. Temuan ini menegaskan bahwa perilaku pengelolaan keuangan merupakan determinan penting dalam menjaga keberlangsungan usaha dalam jangka panjang. Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa perilaku keuangan yang efektif memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja dan keberlanjutan usaha, khususnya pada UMKM (Fatoki, 2020). Selain itu, perilaku keuangan juga terbukti menjadi faktor kunci dalam menentukan kinerja keuangan dan keberlangsungan usaha secara berkelanjutan (Bouri, 2021).

Selain pengaruh langsung, penelitian ini juga menemukan bahwa *financial management behavior* berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara *green finance* dan *financial literacy* terhadap *business sustainability*. Peningkatan literasi keuangan serta akses terhadap pembiayaan berkelanjutan akan lebih efektif dalam mendorong keberlanjutan usaha apabila mampu membentuk perilaku keuangan yang disiplin dan terencana. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa perilaku keuangan merupakan mekanisme penting yang menghubungkan literasi keuangan dengan kinerja ekonomi dan keberlanjutan usaha (Bongomin & Ntayi, 2020; Morgan & Long, 2020).

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa green finance dan financial literacy berpengaruh signifikan terhadap business sustainability pada pelaku UMKM, yang menunjukkan bahwa penerapan skema pembiayaan berorientasi pada keberlanjutan serta peningkatan literasi keuangan mampu meningkatkan kapasitas pelaku usaha dalam mengelola sumber daya keuangan secara lebih efisien dan berkelanjutan. Selain itu, kedua variabel tersebut juga terbukti berpengaruh terhadap financial management behavior, yang mengindikasikan bahwa tingkat pemahaman keuangan dan praktik pembiayaan berkelanjutan berperan dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur, terutama dalam aspek perencanaan, pengelolaan arus kas, dan pengendalian penggunaan dana usaha.

Lebih lanjut, financial management behavior memiliki pengaruh signifikan terhadap business sustainability, sehingga menegaskan bahwa perilaku pengelolaan keuangan yang efektif merupakan faktor kunci dalam menjaga keberlangsungan usaha, khususnya bagi UMKM yang memiliki keterbatasan sumber daya. Di samping itu, financial management behavior juga terbukti berfungsi sebagai mediator dalam hubungan antara green finance dan financial literacy terhadap business sustainability, sehingga pengaruh kedua variabel tersebut tidak hanya bersifat langsung, tetapi juga diperkuat melalui peningkatan kualitas perilaku pengelolaan keuangan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, peningkatan literasi keuangan bagi pelaku UMKM perlu dilakukan melalui program edukasi dan pelatihan yang berfokus pada pengelolaan keuangan usaha, serta diperlukan peran aktif pemerintah dan lembaga keuangan dalam memperluas akses terhadap instrumen green finance guna mendorong praktik bisnis yang berkelanjutan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar cakupan wilayah penelitian diperluas dan model penelitian dikembangkan dengan menambahkan variabel seperti financial inclusion, digital financial capability, dan green innovation sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai determinan keberlanjutan usaha pada pelaku UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

Andriyani, K. A. (2025). Green Finance Initiatives and SME Sustainability. *Environmental Business and Hospitality*.

Appiah-Kubi, E. (2024). Green Financing and Sustainability Reporting among SMEs. *Journal of Cleaner Production*.

Bongomin, G., & Ntayi, J. (2020). Financial Literacy and Financial Behaviour among SMEs. *International Journal of Bank Marketing*, *38*(7), 1637–1657. https://doi.org/10.1108/IJBM-01-2020-0025

Bouri, E. (2021). Climate Risk and Green Finance. *Finance Research Letters*.

D'Amato, A., & Falcone, P. (2023). Green Finance and the Transition to Sustainable Development. *Business Strategy and the Environment*, *32*(4), 1733–1747. https://doi.org/10.1002/bse.3181

Fatoki, O. (2020). Financial literacy and SME performance. *Journal of Small Business and Entrepreneurship*.

Flammer, C. (2021). Corporate green bonds. *Journal of Financial Economics*, *142*(2), 499–516. https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2021.01.010

Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2021). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (3rd ed.). Sage Publications.

Hasan, M. (2022). Financial management behavior and SME sustainability. *Sustainability*, *14*.

Kementerian Koperasi dan UKM. (2023). *Data Perkembangan UMKM Indonesia*. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah.

Klapper, L., & Lusardi, A. (2020). Financial literacy and financial resilience. *Journal of Economic Behavior and Organization*, *172*, 589–602.

Kurniasari, F. (2025). Financial Access, Financial Literacy, and SME Sustainability: A Mediation Analysis. *Cogent Business and Management*.

Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, *52*(1), 5–44. https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5

Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2023). The importance of financial literacy: Opening a new field. *Journal of Economic Perspectives*, *27*(4), 137–154.

Molina-García, A. (2025). Financial Literacy and Environmental Sustainability in SMEs. *Small Business Economics*.

Morgan, P., & Long, T. (2020). Financial Literacy, Financial Inclusion and SMEs Performance. *Journal of Asian Economics*, *68*, 101198. https://doi.org/10.1016/j.asieco.2020.101198

Raharjo, K. (2023). Financial Literacy and Sustainability of SMEs. *Studies in Economics and Finance*.

Schaltegger, S., & Burritt, R. (2021). Sustainability accounting for business sustainability. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, *34*(6), 1349–1370.

Schoenmaker, D., & Schramade, W. (2022). Principles of Sustainable Finance. *Oxford Review of Economic Policy*, *38*(3), 534–552. https://doi.org/10.1093/oxrep/grac015

Seraguma, R. (2024). Financial Literacy and SME Sustainability through Access to Finance. *International Journal of Entrepreneurship and Small Business*.

Sumastuti, E., Harahap, S., & Sianipar, G. (2024). Green finance, financial literacy, and MSME sustainability. *Costing: Journal of Economic, Business and Accounting*.

Widiantari, K. S. (2024). Financial Literacy and MSME Sustainability. *Journal of Business and Management*.

Yu, H., & Zhao, Y. (2023). The Impact of Green Finance on Corporate Sustainability. *Sustainability*, *15*(9), 7421. https://doi.org/10.3390/su15097421

Zhang, D., & Mohsin, M. (2021a). Green Finance and Sustainable Development. *Environmental Science and Pollution Research*, *28*.